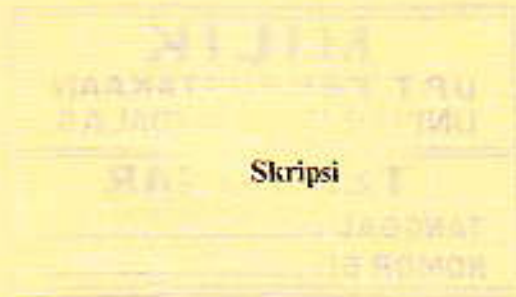


**PERFORMANS REPRODUKSI SAPI HASIL PERSILANGAN
SIMMENTAL DENGAN SAPI PO (PERANAKAN ONGOLE)
DI KOTA BUKITTINGGI**



Oleh :

Syafrizal
021 161 005



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2007**

**PERFORMANS REPRODUKSI SAPI HASIL PERSILANGAN
SIMMENTAL DENGAN SAPI PO (PERANAKAN ONGOLE) DI KOTA
BUKITTINGGI**

Syafrizal, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. H. Suardi M.S, MS dan Ir. H. Syafruddin DT, TM, M.S
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2007

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penampilan reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) di Kota Bukittinggi. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dasar untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi di Kota Bukittinggi. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) yang ada di Kota Bukittinggi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 ekor dan dibagi menjadi 2 yaitu untuk F1 didapat sebanyak 48 ekor dan F2 sebanyak 15 ekor. Penelitian ini dilakukan dengan metoda survey di mana dilakukan observasi langsung pada petani peternak dengan cara sensus di lapangan. Data primer di dapatkan dari wawancara dengan menggunakan kuisioner, sedangkan data sekunder didapat inseminator dan instansi terkait. Peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah umur kawin pertama, kawin kembali setelah beranak, jarak beranak, siklus berahi dan lama bunting. Analisa data terhadap penampilan reproduksi dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata hitung, standar deviasi dan uji-t. Dari hasil penelitian didapatkan umur pertama kawin, kawin kembali setelah beranak, jarak beranak, siklus berahi dan lama bunting secara berurutan adalah F1 498.87 ± 68.18 hari dan F2 551.80 ± 77.03 hari ; F1 76.96 ± 8.27 hari F2 74.67 ± 9.21 hari ; F1 383.48 ± 8.67 hari dan F2 391.00 ± 29.75 hari ; F1 281.64 ± 6.70 hari dan F2 282.27 ± 7.44 hari ; F1 20.67 ± 1.23 hari dan F2 21.60 ± 1.68 hari.

Kata kunci : Sapi PO (Peranakan Ongole), Sapi Simmental, Penampilan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak sapi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat berbagai usaha telah dilakukan pemerintah, antara lain melakukan persilangan sapi-sapi lokal dengan sapi-sapi unggul seperti sapi Simmental. Persilangan sapi-sapi betina lokal dengan sapi jantan Simmental bertujuan untuk menggabungkan sifat-sifat yang ada pada masing-masing bangsa sapi tersebut. Sapi lokal mempunyai keunggulan antara lain relatif tahan terhadap panas, tahan terhadap caplak, dapat mengkonsumsi rumput yang kualitasnya kurang, sedangkan sapi Simmental mempunyai keunggulan yaitu penambahan bobot badan yang lebih tinggi dibanding sapi lokal, bobot dewasa yang relatif lebih besar.

Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat dalam hal ini Dinas Peternakan Tingkat I telah membuat suatu program pengembangan sapi Simmental yaitu: "Program Pengembangan Sejuta Simmental" yang lebih dikenal dengan nama "Program Genta". Didalam program ini sapi Simmental disilangkan dengan beberapa jenis sapi betina lokal seperti sapi PO (Peranakan Ongole) turumannya disebut Simpo, dengan sapi Bali disebut Simbal dan dengan sapi Pesisir disebut Simpes. Dari persilangan yang telah dilakukan sampai saat ini belum diketahui manakah jenis sapi lokal yang memberikan performans yang terbaik jika disilangkan dengan sapi lokal.

Kendala utama dalam upaya pembangunan usaha ternak hasil persilangan sapi Simmental saat ini adalah minimnya data-data dasar tentang reproduksi

ternak itu sendiri khususnya untuk Kota Bukittinggi. Salah satu sifat reproduksi yang penting adalah tingkat keberhasilan dan kemampuan berkembang biak. Kemampuan berkembang biak ditentukan antara lain oleh mutu genetik, daya dukung lahan, iklim, lingkungan dan keterampilan peternak. Keberhasilan usaha ini dicerminkan dari meningkatnya jumlah anak yang dilahirkan dan meningkatnya efisiensi reproduksi. Kesemuanya itu dapat dipengaruhi oleh kesuburan sapi, baik betina maupun jantan. Adanya variasi kelahiran anak terutama disebabkan adanya perbedaan manajemen. Kurangnya perhatian peternak terhadap sapi-sapi dapat mengakibatkan peristiwa perkawinan tidak tepat. Pada saat ini sudah banyak F1 dan F2 Simmental yang dipelihara di tiga kecamatan yaitu kecamatan Guguk Panjang, kecamatan Mandiangin Kt. Selayan dan Aur Birugo Tigo Baleh sebagai bibit ternak pada peternakan rakyat.

Selanjutnya performans dari suatu individu dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan serta interaksi kedua faktor tersebut. Faktor genetik dan lingkungan harus saling mendukung untuk mendapatkan performans yang optimal, faktor genetik yang baik akan mencapai hasil performans yang optimal jika didukung oleh faktor lingkungan yang baik, sebaliknya faktor lingkungan yang baik juga harus didukung oleh faktor genetik yang baik pula sehingga salah satu faktor tidak dapat diabaikan satu sama lainnya (Pane, 1986). Berdasarkan hal tersebut di atas penulis ingin meneliti tentang performans reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) di Kota Bukittinggi umumnya sebagai informasi dasar tentang reproduksi yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam meningkatkan perkembangan sapi hasil persilangan Simmental di tiga kecamatan di Kota Bukittinggi tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa :

- a. Umur kawin pertama pada sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) F1 498.87 ± 68.18 hari dan F2 551.80 ± 77.03 hari.
- b. Rataan kawin kembali setelah beranak sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) F1 dan F2 berturut-turut adalah 76.79 ± 8.16 hari dan 74.53 ± 9.12 hari
- c. Jarak beranak sapi persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) didapatkan bahwa F1 383.48 ± 8.67 hari dan F2 391.00 ± 29.75 hari.
- d. Rata-rata lama bunting sapi persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) yaitu F1 281.64 ± 6.70 hari dan F2 282.27 ± 7.44 hari.
- e. Siklus berahi pada sapi persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) di Kota Bukittinggi didapat F1 20.67 ± 1.23 hari dan F2 21.60 ± 1.68 hari.

B. Saran

Melihat penampilan reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) yang cukup baik maka diharapkan pada peternak untuk terus melakukan program pengembangan usaha peternakan terutama dalam hal persilangan ini yang nantinya dapat berorientasi pada peningkatan dan kesejahteraan masyarakat petani peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, M. 2004. Performa Reproduksi Sapi Hasil Persilangan Simmental di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Alexander, G. J. P. Signoret and E. S. E. Hafez. 1980. Sexual, Maternal and Neonatal Behavior, p. 304-334. In. E. S. E. Hafez, ed. *Reproduction in farm Animals*. 4 ed. Lea & Febiger, Philadelphia.
- Asman, A. 2002. Service period sapi hasil inseminasi buatan sapi Simmental dan Brahman Cross dan Proyek Gerbang Serba Bisa. Kabupaten 50 Kota. Skripsi Fakultas Peternakan. Unand, Padang.
- Astuti, M. W. Harjo Subroto dan S. Lebdoekoyo. 1983. Analisa jarak beranak sapi Ongole di Kecamatan Cangrangan. DIY. P. P. 135-138. Dalam *proceedings pertemuan ilmuwan ilmiah ruminansia besar*. Pusat penelitian dan pengembangan pertanian. Departemen pertanian Bogor, Bogor.
- Bearden, J. and Jhon Fuquay, 1980. *Applied Animals Reproduction*, Mississippi State University reston Publish Company, Inc. A. Prentice Hall Company Reston, Virginia.
- BPS Sumatera Barat. 2004. Bukittinggi dalam angka. Biro pusat statistik Sumatera Barat, Padang.
- Blakely, dan H. D. Bade. 1991. Ilmu Peternakan (terjemahan oleh Bambang Srigandono) Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Davendra, C. T. Lee Kok Choo and M. Pathmasingan. 1973. The Productivity of Bali Cattle in Malaysia. *Agr. J.* 49 : 183.
- Dinas Peternakan. 1999. Program Pengembangan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Ditjend Peternakan. 1983. Kegiatan Inseminasi Buatan di Indonesia. Direktorat Bina Produksi Peternakan, Jakarta.
- Frandsen, R. D. 1985. *Anatomi dan Fisiologi Ternak*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Frandsen, R. D. 1992. *Anatomi dan fisiologi ternak*. Diterjemahkan oleh B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.